

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan program pembinaan mental spiritual

Hasil dari penelitian dalam kegiatan pengelolaan pembinaan mental spiritual yang dilaksanakan oleh Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung sesuai dengan harapan peneliti bahwa dalam pengelolaannya yayasan tersebut telah melaksanakannya secara maksimal, pengelolaan program tersebut dapat diaplikasikan dan dilaksanakan oleh para pengelola, pembina dan fasilitator di yayasan tersebut.

Pengelola, pembina dan fasilitator yayasan dalam kegiatannya mampu memberikan layanan dengan baik, masyarakat yang membutuhkan khususnya masyarakat yang berperilaku menyimpang. Hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi, wawancara dan data-data lapangan yang berhasil peneliti peroleh selama menjalankan penelitian di yayasan tersebut. Bahwa hasil penelitian dalam pengelolaannya mengacu pada manajemen program pendidikan luar sekolah yang merupakan suatu sistem terpadu dan terikat antara satu dengan lainnya sehingga program-program yayasan dapat berjalan dengan baik. Djudju Sudjana dalam bukunya Manajemen Program Pendidikan (2004) (Djudju Sudjana, 2008 : 8) menyusun enam fungsi manajemen Fungsi perencanaan (*planning*) adalah kegiatan bersama orang lain dan/atau melalui orang lain, perorangan dan/atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan khusus (*objectives*) program pendidikan luar sekolah, serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana yang mencakup program, proyek, atau kegiatan. 1). Fungsi pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan, bersama

Aep Suherlan, 2015

**PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang lain dan/atau melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. 2). Fungsi penggerakan (*motivating*) merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. 3). Fungsi pembinaan (*conforming*) adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan. 4). Fungsi penilaian (*evaluating*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. 5). Fungsi pengembangan (*developing*) adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindaklanjuti.

2. Program pembinaan mental spiritual melalui pendekatan andragogy

Dalam program ini Yayasan Kharisma Usada Mustika melaksanakan berbagai kegiatan dan layanan yang diberikan, salah satunya adalah program pembinaan melalui pendekatan andragogy yang menitik beratkan pada pembinaan mental_spiritual yang bisa menanggulangi perilaku menyimpang di masyarakat, yang akan mampu menyelesaikan segala permasalahan hidupnya, sehingga seseorang yang akan memutuskan untuk mengikuti program ini memiliki tujuan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Hal ini berdasarkan data dan fakta bahwa mereka yang semula dianggap sebagai sampah masyarakat dan penyakit masyarakat bisa berubah menjadi orang-orang yang tidak mengganggu masyarakat.

A. Karakteristik Andragogy

- Pembelajaran

Aep Suherlan, 2015

PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini dalam program pembinaan mental spiritual program pembinaan dilaksanakan melalui pendekatan andragogy dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilaksanakan yaitu metode spiritual dan metode mental sehingga program dilaksanakan dengan berpedoman pada system pembelajaran pendidikan orang dewasa.

- Penetapan waktu

Penetapan waktu pelaksanaan program pembinaan yang dilaksanakan oleh lembaga ini, penetapan waktu dan jadwal program pembinaan dilaksanakan setiap hari tapi biasanya jadwalnya disesuaikan dengan aktifitas baik pembina, fasilitator ataupun warga binaan sehingga tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung dikarenakan warga binaan di lembaga ini mayoritas mempunyai kegiatan masing-masing dan kebanyakan untuk program pembinaan ini dilaksanakan pada malam hari walaupun demikian tujuan dari pembinaan ini tetap tercapai.

- Konsep Diri

konsep diri yang diterapkan di lembaga ini tentang konsep diri siapa yang mengenal dirinya pasti mengenal TuhanNya dengan selalu mengingat Tuhan akan mengalami sebuah ketenangan, selain itu juga merupakan proses pembersihan diri sehingga akan lebih kuat mentalnya dalam menghadapi hidup dan kehidupan, baik lahir maupun batin”

- Pengalaman

Pengalaman adalah system pembelajaran pendidikan orang dewasa dengan pengalaman warga binaan yang dibina akan lebih mengerti pengalaman adalah guru terbaik untuk memberikan pembinaan bagi warga binaan, pengalaman Pembina, fasilitator dan warga binaan menjadi sebuah pembelajaran yang terapkan sehingga semua elemen akan mendapatkan pembelajaran yang sangat berharga.

B. Pendidikan Andragogy

Aep Suherlan, 2015

**PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Pendidikan berkelanjutan

Program pembinaan mental spiritual melalui pendekatan andragogy pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan dan itu yang diharapkan diterapkan di lembaga ini dalam program pembinaan mental spiritual melalui pendekatan andragogy pendidikan berkelanjutan akan menambah perbendaharaan ilmu dan menambah pengalaman kehidupan yang sangat luar biasa.

- Perbaikan diri

Perubahan itu dalam pendidikan sangat diharapkan karena itu adalah tujuan pendidikan agar warga binaan mendapatkan suatu perbaikan kearah yang lebih baik pendidikan adalah suatu proses perbaikan diri menuju perbaikan kearah yang lebih baik program yang dilaksanakan di lembaga ini mempunyai tujuan yang mulya yaitu untuk membentuk warga binaannya melakukan perbaikan diri sehingga harapan baik pengelola, Pembina dan fasilitator akan berhasil.

- Pendidikan populer

Pendidikan populer dalam pendidikan andragogy kurang memahami arti dari pendidikan populer dalam pendekatan andragogy tapi pada prinsip apa yang diterapkan di lembaga ini sudah mengarah pada pendidikan populer.

3. Hasil dari program pembinaan mental spiritual

Hasil dari program pembinaan ini adalah terjadinya perpindahan pemahaman dan perubahan rasa sehingga menyebabkan adanya konversi oleh warga binaan, baik ditinjau dari segi pendidikan, status sosial maupun pemahaman keagamaannya, menurut peneliti program pembinaan mental spiritual melalui pendekatan andragogy sangat berguna untuk merubah warga binaan. Menurut peneliti bahwa program pembinaan mental spiritual melalui pendekatan andragogy yang dilaksanakan oleh Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung cukup berhasil ini terlihat dari hasil yang ditimbulkan dapat dirasakan oleh warga binaan

Aep Suherlan, 2015

PENGELOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu adanya suatu perubahan yang dirasakan oleh warga binaan, terutama warga binaan mulai mempunyai semangat untuk meninggalkan perilaku yang negatif di masa lalu dan berusaha merubahnya kearah yang lebih baik dan bisa menerima apapun yang terjadi terhadap dirinya dalam menghadapi hidup dan kehidupannya.

B. Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa implikasi baik dalam bentuk teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis ini berhubungan dengan pengelolaan program pembinaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program pembinaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Kharisma Uasada Mustika Bandung berkontribusi sangat besar dalam menanamkan perilaku yang kepribadian dan berkarakter, memiliki kepercayaan diri, mandiri, tolong-menolong dan mampu mengatasi problema-problema profesi, ekonomi dan kemasyarakatan. Tentu saja kondisi ini sangat berkaitan erat dengan berbagai unsur, salah satunya adalah keterkaitan antara komponen-komponen dalam manajemen pendidikan luar sekolah

Tujuan secara teoritis diarahkan pada tiga ranah yaitu perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan tersebut menjadi arah pengelolaan Yayasan Kharisma Usada Mustika Bandung. Program pembinaan juga tidak terlepas dari implikasi teori andragogi dan pola pembelajaran partisipatif yang diketahui sangat mendukung terhadap keberhasilan penyelenggaraan tersebut.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis berkaitan dengan hasil dari pengelolaan program pembinaan melalui pendekatan andragogy yang diperoleh warga binaan yaitu adanya tujuan dari pendidikan luar sekolah perubahan pada ranah motivasi, psikologis, mental, pola pikir, perilaku, emosi dan hubungan sosial Implikasi praktis juga berkaitan

Aep Suherlan, 2015

PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan dampak atau pengaruh terhadap kehidupan klien, yaitu perilaku yang berkepribadian dan berkarakter, memiliki kepercayaan diri, mandiri, tolong-menolong dan mampu mengatasi problema-problema profesi, ekonomi dan kemasyarakatan. Keberhasilan belajar-membelajarkan orang dewasa akan ditentukan oleh keterlibatan kedirian (ego) dalam tahap-tahap sebagai berikut : 1) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk mereka; 2) menciptakan situasi perencanaan partisipatif; 3) mendiagnosis kebutuhan belajar; 4) merumuskan tujuan belajar; 5) merancang kegiatan belajar; 6) melaksanakan kegiatan belajar; dan 7) menilai proses dan perolehan dalam memenuhi kebutuhan belajar. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan sumber belajar yang berfungsi sebagai fasilitator dan nara sumber.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak yang berkaitan dengan penanggulangan masyarakat berperilaku menyimpang dan kepada peneliti lanjutan, yaitu:

1. Pihak Pengelola

- a. Pengelola perlu menyiapkan pedoman berupa juklak dan modul yang berhubungan dengan program pembinaan melalui pendekatan andragogy, sehingga prosesnya benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga binaan.
- b. Program pembinaan tersebut hendaknya dilengkapi dengan administrasi dan dokumentasi yang lengkap sebagai bahan untuk membuat pelaporan

Aep Suherlan, 2015

PENGLOLAAN PROGRAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGY
BAGI MASYARAKAT BERPRILAKU MENYIMPANG
DI YAYASAN KHARISMA USADA MUSTIKA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sebagai dokumentasi yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

- c. Pengelola perlu melakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi akan memberikan data yang akurat mengenai program pembinaan itu sendiri baik itu mengenai pembina, fasilitator instruktur dan warga binaan. Sedangkan kegiatan evaluasi hasil adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil yang diperoleh warga binaan setelah mengikuti program pembinaan.
- d. Pengelola perlu memperluas jaringan kerja sama dengan pihak lain baik pemerintah maupun swasta agar lebih berhasil.

2. Pembina dan fasulitaor yayasan

- a. Pembina dan fasilitator perlu memahami sepenuhnya tentang proses pembelajaran andragogy, hal ini akan lebih mendukung kegiatan lebih berhasil dan bermakna.
- b. Pembina dan fasilitator hendaknya menambah materi pengetahuan tentang pendidikan orang dewasa, Manajajemen pengelolaan lembaga pembelajaran dan Pendidikan Luar Sekolah.
- c. Pembina dan fasilitator hendaknya melakukan kegiatan evaluasi hasil program pembinaan berupa alat ukur yang dapat mengukur atau menilai keberhasilan.

3. Warga Binaan

- a. Warga binaan harus terus menerus berkomunikasi, bersilaturahmi dan mengaplikasikan hasil dari program pembinaan walaupun telah selesai mengikuti program di yayasan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dimanfaatkan dengan membelajarkan pada orang lain.
- b. Warga binaan hendaknya menerapkan manajemen diri secara baik itu dalam mengelola hidup dan kehidupan. Mereka harus berani menanggung resiko di dalam mengelola kehidupan.

4. Pihak Peneliti Lanjutan

- a. Penulis dalam melakukan penelitian memiliki keterbatasan, diantaranya berkaitan dengan subyek penelitian atau sasaran penelitian yang terbatas pada kasus di satu wilayah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menyarankan pada kesempatan ini kepada peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada kegiatan ini secara menyeluruh dengan subyek penelitian yang lebih banyak, tidak terbatas pada satu wilayah saja.
- b. Peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau gabungan kualitatif dengan kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat lebih luas dan mendalam dan menjadi acuan serta kajian dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.